

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut serta untuk dijadikan pedoman sebagai suatu cara ilmiah bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu disesuaikan dengan temuan permasalahan yang ditemukan peneliti.

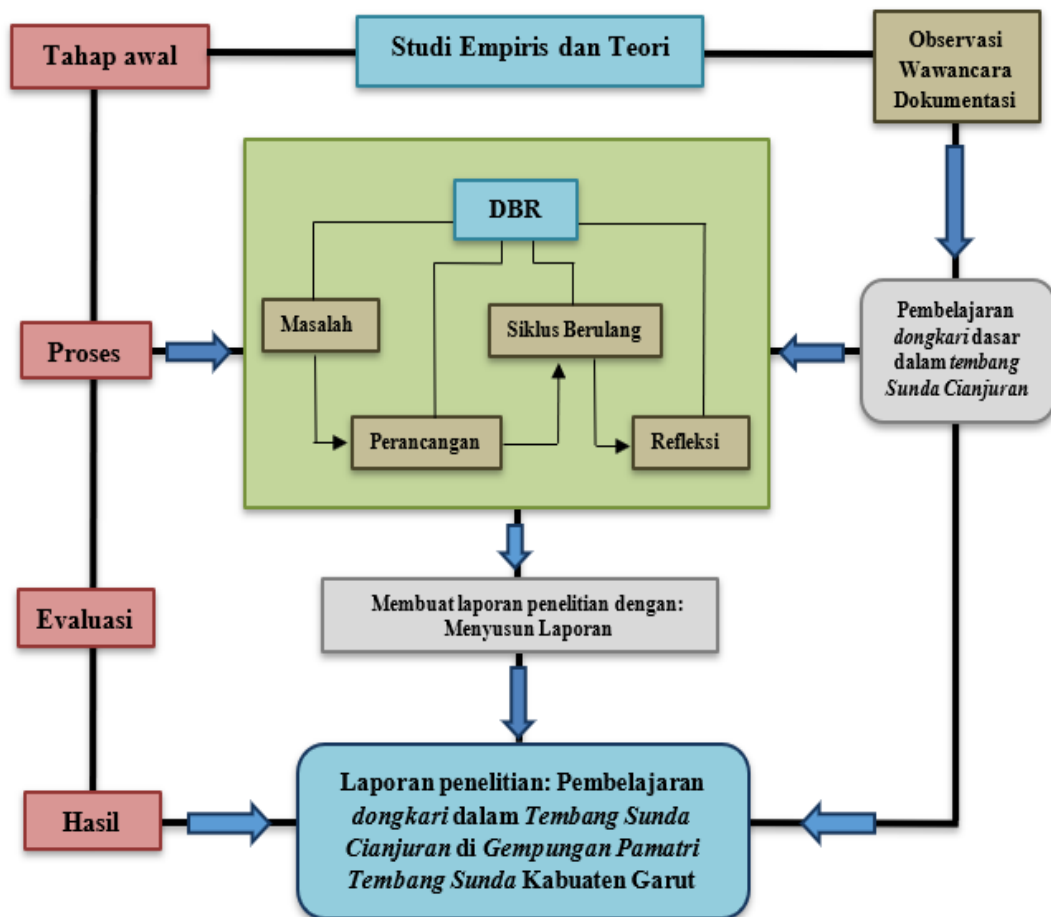
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design based research* (DBR). Metode DBR ini akan dipaparkan ke dalam enam bagian dan terdiri dari beberapa komponen. Pertama memaparkan desain penelitian; kedua memaparkan partisipan dan tempat penelitian; ketiga memaparkan subjek penelitian; keempat memaparkan instrumen penelitian; kelima memaparkan metode dan prosedur penelitian; keenam, memaparkan teknik pengumpulan dan analisis data. Isi dari metode penelitian ini terdiri dari, desain penelitian, partisipan dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan peneliti jelaskan dibawah ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan DBR (*Design Based Research*) atau desain berbasis penelitian, untuk mengembangkan Pembelajaran *Dongkari* dalam *Tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ciri-ciri dari sifat metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah: a) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual; b) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, selanjutnya dianalisa. Secara rinci data yang diperoleh selanjutnya dijelaskan, dipaparkan, ditata, dideskripsikan, dianalisa, kemudian diakhiri dengan verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk mempertimbangkan dalam pemecahan masalah aktual dan faktual. Adapun desain awal penelitian yang dirancang dari awal mula penelitian, proses penelitian, hingga akhir dari penelitian.



Bagan 3. 1 Peta Konsep Penelitian

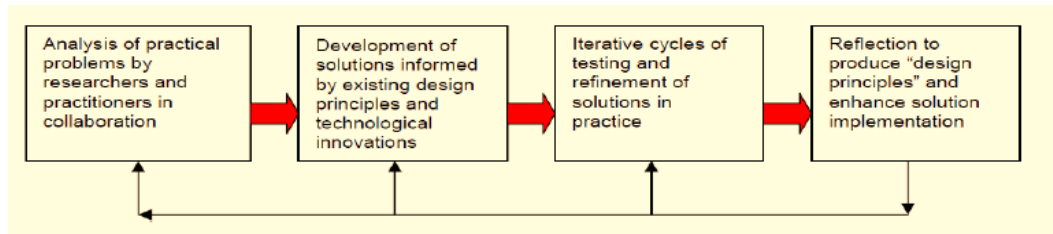
Penelitian bermula pada saat diskusi dengan Dosen pembimbing mengenai topik yang hendak dijadikan penelitian dalam tesis mengenai *tembang Sunda Cianjuran* terkait pembelajaran aspek *dongkari*. Urgensi dalam topik ini merujuk kepada siswa didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik *dongkari tembang Sunda Cianjuran* sehingga sistem pembelajaran yang dirasa perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda (GPTS)* Kabupaten Garut. Hal itu disebabkan oleh siswa didik kurang memahami konsep dasar *tembang Sunda Cianjuran*, terutama pada aspek pengetahuan tentang *dongkari* dan perlunya inovasi media pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan observasi ke lapangan untuk mengapresiasi proses pembelajaran *tembang Sunda Cianjuran* yang dilakukan di (GPTS) Kabupaten Garut. Setelah itu, peneliti pun melakukan diskusi dengan pengajar atau pelatih *tembang Sunda Cianjuran* di GPTS ini yaitu Bapak Heri Suheryanto yang juga sebagai seniman, tokoh dalam bidang *tembang Cianjuran* dengan maksud untuk meminta izin untuk melakukan penelitian terhadap siswa didik yang akan dijadikan instrumen penelitian terkait pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran*. Selain itu, desain atau strategi pembelajaran yang peneliti rancang sejalan dengan kebutuhan pengajar terhadap proses pembelajaran yang mengusung inovasi dalam pembelajaran *dongkari* terkait capaian para siswa didik yang dapat memahami dan menguasai teknik *dongkari* terutama pada lagu *papatet* yang menjadi lagu dasar daalam *tembang Sunda Cianjuran*.

Oleh karena itu peneliti ingin membantu dan ingin bekerja sama dengan pelatih yaitu Pak Heri Suheryanto untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan merancang desain pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor guna memudahkan para siswa didik untuk menguasai *dongkari* dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk memberikan solusi yang lebih baik agar persoalan itu dapat diatasi dengan cara meningkatkan minat masyarakat terutama para generasi muda terhadap *tembang Sunda Cianjuran* dan dalam mempelajari serta menguasai *tembang Cianjuran* secara lebih baik terutama pada aspek *dongkari*, sehingga *tembang Sunda Cianjuran* khususnya di wilayah garut akan lebih banyak diminati oleh masyarakat garut sebagai warisan budaya.

Sejalan dengan konsep itu pula, sasaran utama kajian penelitian ini, adalah tentang pembelajaran *dongkari* dasar dalam *tembang Sunda Cianjuran* yang dilaksanakan di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut. Strategi yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi data penelitian tentang pembelajaran *dongkari* dasar dalam *tembang Sunda Cianjuran* yang dilaksanakan di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut, adalah mengenai alternatif pemecahan masalah terhadap siswa didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menguasai teknik *dongkari* dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan mencari inovasi guna mempercepat penguasaan *dongkari* bagi siswa didik di *gempungan* tersebut. Dengan demikian peneliti berupaya mendapatkan data yang berkaitan dengan pembelajaran *dongkari* dasar dalam *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut. Proses yang dilakukan peneliti dalam membuat penelitian mengenai pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* adalah berlandaskan *Design Based Research* (DBR)

Plomp (2007, hlm. 13) dalam Clark (2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa *Design Based Research* merupakan sistematis pendidikan dan instruksional proses desain yang di dalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode ini cocok dalam penelitian yang diteliti karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah produk berupa notasi dan audio bagi media pembelajaran dalam ranah pendidikan musik. Salah satu kelebihan dari DBR, metode ini dapat menyelesaikan masalah individual maupun yang melibatkan banyak orang (Gerber dkk, 2014), sehingga dalam penelitian menggunakan DBR tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian, dua saja cukup.

Menurut Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm.29-40) terdapat beberapa tahap yang menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:



Bagan 3. 2 Tahapan DBR

Dapat dilihat pada bagan di atas, bahwa ada 4 tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut (Amiel dan Reeves, 2008):

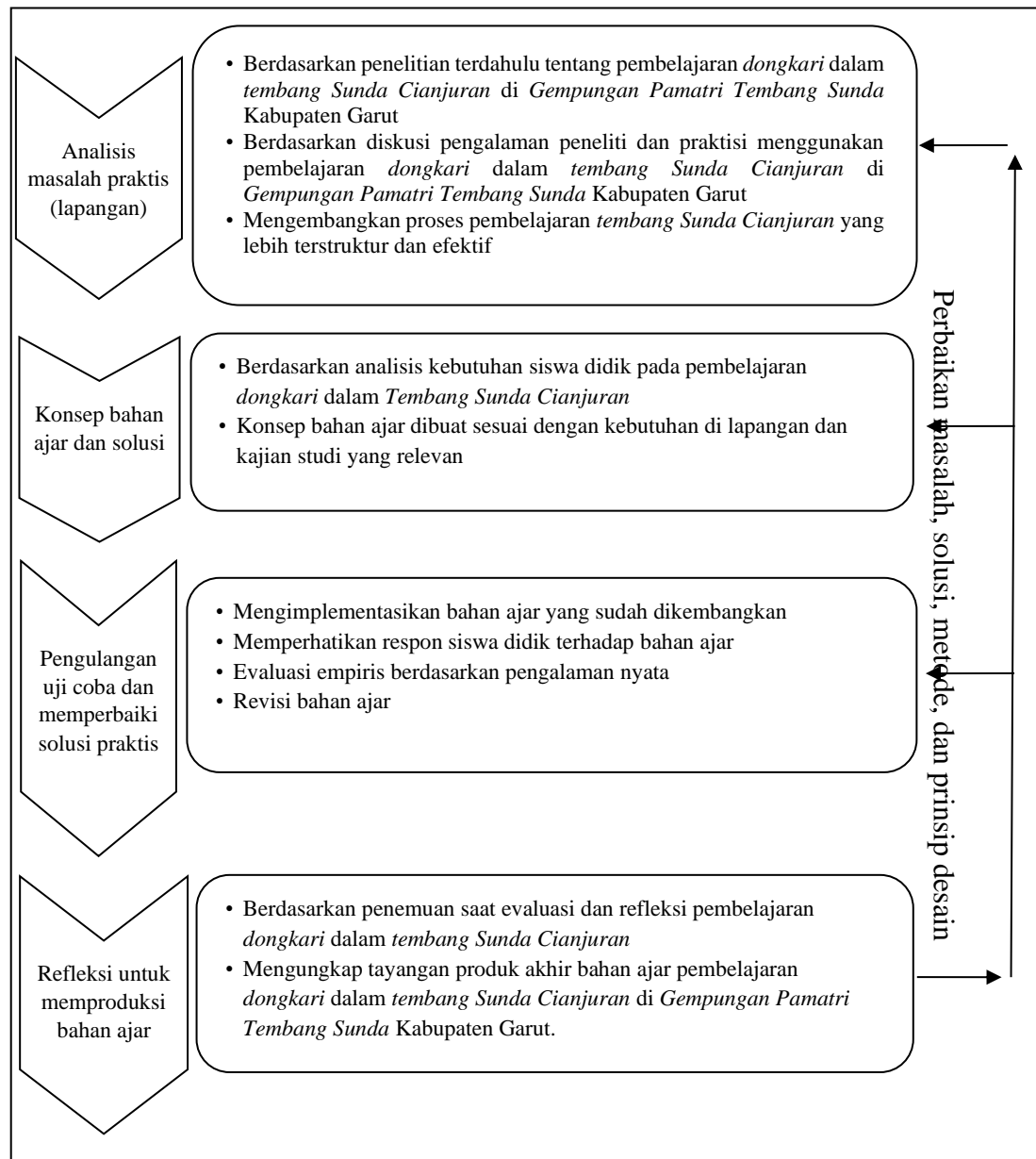
1. Identifikasi dan analisis masalah; informasi dari pelatih dan siswa didik
2. Pengembangan inovasi terkait solusi dalam mendesain konsep dan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif
3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan/ teknologi inovasi harus ada yang prosesnya berakhir pada evaluasi
4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain

Pertama adalah identifikasi dan analisis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR, dimana peneliti sebelum membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan diharuskan turun ke lapang harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang diteliti, mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan mahasiswa kemudian apa saja faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Tahap kedua adalah perancangan inovasi dimana media pembelajaran yang dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian.

Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik.

Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.



Bagan 3. 3 Adaptasi Model DBR dari Revees  
(Sumber: Vanderhoven, dkk. 2015)

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Penelitian ini didukung oleh berbagai macam partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Responden utama pada penelitian ini adalah Pak Heri Suheryanto selaku guru (pelatih) dan partisipan lima orang siswa didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari teknik *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* (GPTS) Kabupaten Garut.

Dipilihnya dan ditentukannya partisipan di GPTS ini mengingat bahwa 1. Di GPTS ini terdapat pembelajaran yang berindikasi pada aktifitas pembelajaran *dongkari*, 2. Pembelajaran *dongkari* di GPTS terdapat masalah, sehingga perlu ada solusi untuk mengatasinya, 3. Peneliti merasa berkewajiban untuk mengembangkan proses pembelajaran dan berharap bahwa pembelajaran *tembang Sunda Cianjuran* berjalan dengan baik. Langkah ini ditujukan untuk mengetahui masalah dalam proses pembelajaran *dongkari tembang Sunda Cianjuran* di GPTS Kabupaten Garut, mengingat bahwa aspek *dongkari* merupakan aspek yang sangat penting dan sebagai bentuk estetis dalam mempelajari lagu-lagu *tembang Sunda Cianjuran*.



Gambar 3. 1 Partisipan (siswa didik, pelatih dan juga *pamirig*)  
Dok. Muhamad Raudia S.P 2022



Gambar 3. 2 Pak Heri Suheryanto  
Dok. Muhamad Raudia S.P 2021

Heri Suheryanto lahir di Garut pada tanggal 20 Oktober 1958, putra dari Bapak Soetaryo dan Ibu Oom Martini. Heri Suheryanto merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Heri Suheryanto pertama kali menyukai kesenian *Sunda* yaitu pada kesenian *calung* dimulai sejak duduk dibangku SD (Sekolah Dasar) kelas 5. Heri Suheryanto sejak saat itu sudah memiliki bakat dan potensi bernyanyi, lalu gurunya membentuk grup *calung* bersama teman-temannya. Setelah lulus dari sekolah dasar, Heri Suheryanto melanjutkan ke SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan masih aktif menekuni kesenian *calung*. Saat itu Heri Suheryanto mulai fokus belajar dan berlatih *kawih Sunda* karena di sekolahnya ada ekstrakurikuler karawitan. Neneknya Heri Suheryanto yaitu Nining Aminah yang merupakan seniman *tembang Sunda Cianjuran* rutin mengadakan latihan dirumahnya dan Heri pada saat itu gemar bermain *suling*.

Namun seiring berjalannya waktu, Heri yang juga memiliki suara yang bagus secara sembunyi-sembunyi berlatih sendiri tanpa sepengetahuan neneknya dan saat latihan rutin bersama, neneknya Heri mengetahui bahwa cucunya memiliki suara yang bagus, layak untuk dilatih dan dikembangkan. Latihan rutin dilalui oleh Heri dengan serius dan bersungguh-sungguh sampai pada saat menjelang *pasanggiri tembang Sunda Cianjuran* piala DAMAS (*Daya Mahasiswa Sunda*) pada tahun 1990. Heri Suheryanto akhirnya menjuarai *pasanggiri* tersebut meraih juara 1 ditahun tersebut dan setelah itu Heri mulai terjun melatih *tembang Sunda*



*Cianjuran*. Rekaman lagu-lagu *tembang Sunda Cianjuran* dengan tokoh *juru mamaos wanoja* seperti Ida Widawati, Neneng Dinar, Euis Komariah, Neneng Fitri sudah banyak disebar. Heri juga sudah menciptakan beberapa lagu *tembang Sunda Cianjuran* diantaranya lagu *mamaos* seperti *Sinom Ringrang*, lagu *panambih* seperti *Kalangkang Lawas*, *Sarakan Pang balikan* dan lagu *Bentang Implengan* yang ada pada album rekamannya yang berjudul “*Bentang Implengan*”.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Sekretariat *Gempungan Pamatri Tembang Sunda (GPTS)* Jalan Siliwangi no 13 Kabupaten Garut, Jawa Barat. GPTS pada saat ini diketuai oleh Bapak Erwin Ruswin, berdiri pada tahun 1980 yang didirikan dan pertama diketuai oleh Alm. ayahnya Bapak Erwin Ruswin yaitun Alm. Bapak R. Rusmana. Pada awalnya nama komunitas ini adalah *Gempungan Pakempelan Tembang Sunda*, namun pada saat kepemimpinan ke tiga pada tahun 1995 yang dipimpin oleh Alm. Bapak Barman Syahyana yang kemudian nama komunitas ini berubah menjadi *Gempungan Pamtri Tembang Sunda* Kabupaten Garut. Pada saat itu komunitas ini berdiri tanpa dinaungi oleh lembaga apapun, namun seiring berjalannya waktu, komunitas ini menjadi sebuah organisasi kesenian dalam bidang *tembang Sunda Cianjuran* dibawah lembaga Dewan Kesenian Garut (DKG). Komunitas ini dinaungi oleh Dewan Kesenian Garut sebagai wadah untuk mengembangkan para *nonoman Sunda* untuk mempelajari dan melestarikan seni *tembang Sunda Cianjuran*.



Gambar 3. 3 Bersama Bapak Erwin Ruswin  
Dokumentasi Muhamad Raudia S.P 2022

Berdasarkan pengalaman empirik peneliti dan hasil wawancara dengan Bapak Erwin Ruswin selaku ketua GPTS Kabupaten Garut, dalam proses *panglawungan* atau latihan rutin bersama tidak selalu dilakukan di sekretariat GPTS saja, melainkan fleksibel dan kondisional bisa dimana saja dengan catatan tempat dan ruangnya harus memadai dari segi sarana prasarana nya, luas ruangnya cukup untuk digunakan latihan serta jamuan yang cukup agar proses *panglawungan* berjalan dengan nyaman.



Gambar 3. 4 Sekretariat (tempat latihan) GPTS Kabupaten Garut  
Dokumentasi Muhamad Raudia S.P 2021

Alasan peneliti memilih *Gempungan* atau komunitas ini karena dalam proses pembelajarannya terutama dalam mempelajari teknik *dongkari*, peneliti menganggap perlu adanya pengembangan metode pembelajaran sehingga para siswa didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik *dongkari* dapat dengan mudah menguasainya. Teknik *dongkari* tidak bisa secara langsung dikuasai oleh semua siswa didik, kalau pun mampu dikuasai itu memerlukan waktu yang cukup lama dan tergantung ketekunan para siswa didiknya dan latar belakang musikal siswa didiknya. Maka dari itu perlunya terlebih dahulu untuk memahami konsep dasar terhadap *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran*.

Kabupaten Garut merupakan salah satu tempat berkembangnya *tembang Sunda Cianjuran*, berdasarkan riwayat setiap terselenggaranya *pasanggihir tembang Sunda Cianjuran*, Kabupaten Garut selalu mendominasi banyaknya jumlah *patandang* atau peserta yang berpartisipasi dalam *pasanggihir* tersebut dan

kemampuan vokal para *juru mamaos* nya memang selalu berkualitas. Bapak Erwin Ruswin menjelaskan bahwa GPTS ini merupakan komunitas tunggal yang keberadaannya hanya ada di Kabupaten Garut saja, sehingga menurutnya bukan hal yang lumrah bahwa proses peregenerasian *nonoman* atau para generasi muda dalam mempelajari *tembang Sunda Cianjuran* dianggapnya sangat baik seiring berjalannya waktu.

### 3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Juni sampai bulan Oktober 2022. Penelitian dilaksanakan dengan observasi dan wawancara untuk menganalisis masalah praktis di lapangan yang dimulai pada bulan Juni sampai Juli 2022 dan uji coba implementasi bahan ajar yang dimulai pada bulan September sampai Oktober 2022.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tahapan penelitian DBR sebelumnya, peneliti merancang prosedur penelitian pembelajaran *dongkari* dalam *Tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut sebagai berikut.

#### 1. Identifikasi masalah dan kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap pembelajaran *dongkari tembang Sunda Cianjuran* yang sedang dilaksanakan untuk menganalisis konsep, karakteristik pembelajaran, pengelolaan dan mengidentifikasi masalah berdasarkan analisis.

#### 2. Desain

Rancangan desain dan struktur pada tahap ini adalah mendesain konsep pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif yang sesuai dengan identifikasi masalah sehingga siswa didik mampu menguasai teknik *dongkari* dengan cepat.

#### 3. Uji coba dan implementasi

Menguji coba dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang sudah dibuat. Implementasi dilaksanakan langsung saat pembelajaran *dongkari*

*tembang Sunda Cianjuran* berlangsung. Implementasi ini juga untuk melihat respon siswa didik terhadap proses pembelajaran.

#### **4. Evaluasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap ketercapaian desain dan strategi pembelajaran yang diberikan pada siswa didik. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan perekaman. Melalui data tersebut peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut. Hasil evaluasi dan analisis data tersebut digunakan untuk perbaikan dalam pengulangan uji coba berikutnya.

#### **5. Revisi**

Revisi dilakukan jika hasil evaluasi menunjukkan diperlukan adanya perubahan bahan ajar karena desain konsep rancangan pembelajaran *dongkari* yang tertuang dalam desain pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik. Diharapkan pada saat ini, konsep pembelajaran *dongkari* tetap tersampaikan. Revisi dilakukan untuk pembelajaran *dongkari* dengan tetap mempertimbangkan konsep rancangan pembelajaran *dongkari* dasar dalam *tembang Sunda Cianjuran*.

#### **6. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan penemuan setelah uji coba hasil revisi untuk mengungkapkan prinsip desain pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di GPTS Kabupaten Garut yang akan menjadi desain produk akhir.

#### **7. Produk akhir**

Produk akhir dihasilkan setelah ditemukan adanya perbaikan masalah, solusi, metode, dan prinsip desain dengan melewati keenam tahapan di atas. Produk akhir mengungkapkan prinsip desain pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan semua data-data penelitian. Menurut Moleong (2011, hlm. 168) menyebutkan bahwa “Instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian”. Mekanismenya peneliti mengajukan pertanyaan tersusun yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan tesis kepada narasumber selanjutnya narasumber dipersilakan menjawab.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama digunakan yaitu instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dibantu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan subjek yang di teliti. Wawancara dilakukan kepada Guru di *Gempungan* ini yaitu Bapak Heri Suheryanto.

Diskusi tentang pengembangan desain metode pembelajaran agar proses pembelajaran *dongkari* dasar lebih terstruktur dan efektif. Karena pendekatan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk proses pembelajaran *dongkari* dasar dalam *tembang Sunda Cianjuran*. Ketertarikan beliau terhadap penelitian ini adalah untuk mencari solusi dalam mengatasi para siswa didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai aspek *dongkari*, hal tersebut menjadi alasan yang mendasar dalam penelitian ini.

Selain wawancara, dokumentasi penelitian sangat krusial guna bukti dan kelengkapan sebuah pernyataan. Dokumentasi dilakukan saat masa proses pengumpulan data dari mulai wawancara hingga kegiatan pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran*. Instrumen penelitian dapat berkembang ketika dilapangan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga pertanyaan pun sewaktu waktu dapat bertambah.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, diperlukan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif, alat-alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian (Didi, 2013). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

## 1) Observasi

Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam komunitas. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk melihat kemampuan dasar musikalitas peserta latihan, sedangkan observasi inti merupakan kedua siklus yang ditetapkan pada penelitian ini.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah pada tanggal 20 Juni 2022. Pada observasi awal peneliti melakukan pembicaraan awal dengan ketua *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* (GPTS) Kabupaten Garut yaitu Bapak Erwin Ruswin untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus melakukan diskusi dengan Bapak Heri Suheryanto selaku pelatih *tembang Sunda Cianjuran* mengenai pembelajaran aspek *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di GPTS ini, meliputi proses, strategi pembelajarannya seperti apa, cara belajar siswa didik dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar atau pelatih.

Observasi inti dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 kepada para siswa didik pada saat latihan rutin di GPTS Kabupaten Garut untuk memberitahukan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan mengapresiasi proses pembelajaran *tembang Sunda Cianjuran*. Setelah mengapresiasi, peneliti menganggap bahwa terdapat masalah dalam cara belajar siswa dalam menguasai teknik *dongkari*. Peneliti berbincang dengan pelatih dan kemudian peneliti diberi kesempatan untuk menjelaskan maksud dari penelitian ini yaitu peneliti mencoba memberi arahan kepada siswa didik bahwa seharusnya sebelum latihan praktik menyanyikan lagu *tembang Sunda Cianjuran*, perlunya memahami konsep dasar *tembang Sunda Cianjuran* terutama memahami aspek *dongkari*. Proses pembelajaran *tembang Sunda Cianjuran* di GPTS ini hanya memfokuskan pada metode imitasi atau *ngabeo*, sehingga peneliti menganggap perlu nya inovasi metode pembelajaran meliputi desain, materi pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang inovatif.

Dalam tahap ini pun Pak Heri Suheryanto pun memberi tantangan kepada peneliti untuk membuat desain dan rancangan pembelajaran *tembang Sunda Cianjuran* terkait cara mengatasi siswa didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik *dongkari*, kemudian peneliti pun menyambut dengan rasa senang

hormat bisa dipercayai untuk membantu berjalannya proses pembelajaran sampai para siswa didik benar-benar memahami dan mampu menguasai teknik *dongkari* dengan cepat dan mudah.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2022 sampai 22 Oktober 2022 (tiga pertemuan) untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa didik dalam mempelajari *dongkari* pada lagu *Papatet* yang menjadi materi dasar dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

## 2) Wawancara

Wawancara/*interview* merupakan suatu kegiatan yang sifatnya bertukar informasi. Wawancara biasanya dilakukan karena informan mempunyai beberapa informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 72) mengemukakan bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Teknik berkomunikasi pun perlu diasah mengingat menghindari ketersinggungan ketika kita berhadapan dengan narasumber yang tidak disengaja. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014, hlm. 133) Berkomunikasi secara jelas, langsung, dengan bahasa yang tepat. Penelitian sebaiknya tidak menggunakan bahasa atau kata – kata yang bias terhadap gender, orientasi seksual, kelompok rasial atau kelompok etnis.

Wawancara pada penelitian ini terdapat dua macam wawancara. Pertama wawancara peneliti terhadap subjek penelitian di GPTS pada saat observasi awal, kedua adalah wawancara peneliti terhadap pelatih atau guru di GPTS Kabupaten Garut terhadap hasil yang peneliti dapatkan pada penelitian untuk mendapatkan refleksi yang diinginkan.

## 3.7 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sekumpulan sumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber referensi, tentunya dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan adalah sumber pustaka yang berkaitan dengan aspek penelitian

pembelajaran *dongkari* dasar dalam *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk memahami sesuatu lebih dalam. Sedangkan kata ‘data’ merupakan objek yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif berlangsung. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian guna mengkaji proses data bisa dilihat keberartian dan kebermaknaannya. Menurut Creswell (2014, hlm. 260) bahwa, pada umumnya dimaksudkan untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah – milah data serta menyusunnya kembali menjadi laporan penelitian.

Setelah beberapa elemen yang telah terangkai dan mendukung terhadap penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk mengkaji dan menganalisis data yang telah diterima sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kemudian diolah dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Memilih judul “Pembelajaran *Dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di *Gempungan Pamatri Tembang Sunda* Kabupaten Garut”
2. Menganalisis dan mengkaji bagaimana desain pembelajaran *dongkari* dalam *tembang Sunda Cianjuran* di GPTS Kabupaten Garut.
3. Menganalisis cara belajar para murid dalam mempelajari *dongkari* yang diajarkan oleh Heri Suheryanto.
4. Mengkaji sesuai dengan pertanyaan peneliti